

PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH DENGAN MODEL CERAMAH

A.Y. Sa'adah

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia
e-mail: anifayatimatuussaadah@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menghasilkan, menjamin kesinambungan, dan memberikan arah kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa berperan sebagai penggerak yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan mereka. SMP Nu Putri Nawa Kartika merupakan sekolah yang mempunyai input siswa yang latar belakangnya kekurangan motivasi belajar yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendukung seperti teman-temannya yang kebanyakan tidak melanjutkan sekolah, *broken home* sehingga mereka akan merasa kurang mendapatkan perhatian, ada juga yang orang tuanya setiap pagi hari pergi untuk bekerja hingga sore, orang tua kurang memantau anak-anaknya dalam pergaulan maupun dalam lingkup pendidikan, dan disana juga kebanyakan setelah lulus SMP mereka tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, akan tetapi langsung bekerja membantu orang tuanya dan bukan berorientasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hingga menempuh pendidikan jenjang perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulann data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informannya yaitu guru IPS dan siswa kelas VIII sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/menarik kesimpulan.

Kata kunci: Motivasi Belajar; Peran Guru IPS

Abstract

Learning motivation is the driving force within students that can produce, guarantee continuity, and provide direction for learning activities. Student learning motivation acts as a driving force that encourages them to achieve their goals. Nu Putri Nawa Kartika Middle School is a school that has student input whose background lacks motivation to learn caused by an unsupportive environment such as most of their friends who do not continue school, broken homes so they will feel less attention, there are also those whose parents go to work in the morning until the afternoon, parents don't monitor their children in association or in the scope of education, and there too most after graduating from junior high school they don't proceed to a higher level, but immediately work to help their parents and are not oriented towards improving student motivation to pursue higher education. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The data collection was carried out by researchers, namely through observation, interviews, and documentation. The informants were IPS teachers and class VIII students while the data analysis technique used descriptive qualitative analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and data verification/drawing conclusions.

Keywords: Motivation to Learn; The Role of Social Studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam rangka meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, maka diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah "upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan adalah proses menjadikan manusia menjadi lebih manusiawi dengan memungkinkan mereka yang semula belum tau menjadi tau, belum bisa menjadi bisa, dan pada akhirnya memungkinkan orang tersebut untuk berpikir lebih matang tentang masa

depan yang akan mereka jalani. Untuk mencapai hasil dari definisi pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentunya guru dan sekolah berusaha melakukan inovasi supaya dapat mencapai hasil yang diinginkan. Peran guru dalam mencapai prestasi belajar siswa sangatlah penting, oleh karena itu, sebagai profesi guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.

Motivasi adalah suatu dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua faktor yang saling berkaitan. Belajar adalah perubahan perilaku yang bertahan lama yang mungkin dihasilkan dari pengulangan atau penguatan dengan tujuan mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi juga bisa disebut upaya seorang guru untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah, baik prestasi akademik maupun non akademik. Dalam hal ini memberikan motivasi kepada siswa juga dapat berfungsi sebagai dorongan yang akan membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu yang pertama dikenal dengan motivasi rewarding atau memberi hadiah, dan yang kedua dikenal dengan motivasi yang cukup keras dan dikenal dengan menghukum siswa. Kedua motivasi tersebut dapat diterapkan dalam permasalahan yang ada dilapangan.

Menurut Hadari Nawawi (1989), guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengajar peserta didik disekolah maupun didalam kelas. Secara khusus, guru diartikan sebagai orang yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran dan juga bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan mereka yang berbeda. Dalam prespektif ini, seorang guru bukan hanya sekedar seseorang yang berdiri didepan kelas untuk memberikan pengetahuan (mata pelajaran) tertentu, namun guru merupakan anggota masyarakat yang harus berpartisipasi aktif dan kreatif dalam membimbing perkembangan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang cukup monoton jika tidak diimbangi dengan kecerdikan seorang guru dalam mengajar, karena dalam mata pelajaran tersebut siswa dituntut untuk banyak menghafal materi, maka motivasi belajar sangat penting untuk membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial mengintegrasikan ide-ide dari berbagai bidang akademik, termasuk sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu sosial lainnya. Ilmu pengetahuan sosial juga dapat menumbuhkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang terlibat dan kritis yang dapat berkontribusi pada masyarakat yang multikultural, sosialis, dan toleran.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar disekolah. Seorang guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, akan tetapi seorang guru juga harus bertugas sebagai motivator belajar peserta didik, dalam membangkitkan motivasi para peserta didik supaya mereka dapat belajar dengan lebih tekun uguna mencapai cita-cita yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar peranan dan kompetensi seorang guru meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam basic principles of student teaching. Antara lain yaitu guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor. Peran utama seorang guru ada empat, yaitu: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator atau fasilitator dan guru sebagai evaluator.

Dengan demikian sekolah selain memerlukan peran guru yang baik untuk siswanya, sekolah juga memerlukan kreativitas seorang guru atau pendidik yang berkualitas dengan mempunyai sikap mental dan dedikasi yang tinggi, yang juga harus dituntut oleh sekolah untuk menginspirasi peserta didik untuk mencapai kesuksesan di seluruh proses pendidikan. Faktor-faktor yang menghambat dan membantu proses pendidikan baik dari unsur internal maupun eksternal dapat mempengaruhi keberhasilan mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dalam proses pembelajaran IPS banyak di temukan siswa yang kurang berperan aktif dan kurang minat selama pembelajaran. Sesuai yang dijelaskan oleh guru IPS di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. "Disaat saya sedang menyampaikan materi secara serius, saya melihat hanya sedikit siswa yang memperhatikan saya, siswa yang lainnya kebanyakan diam tapi

diam dalam bentuk tidak fokus dalam pembelajaran, serta ada juga yg temannya diajak bercanda, ada juga yang tidur, itu yang membuat kelas menjadi kurang kondusif dan saat pembelajaran akan dimulai siswa masih banyak yang di luar kelas”.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik sangatlah penting. Hal ini dapat menjadi panduan untuk memberikan pembelajaran yang berbeda dalam bentuk strategi dan metode pembelajaran untuk membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Siswa akan lebih senang dan tertarik pada guru yang menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan sesuatu yang baru akan membuat mereka lebih bersemangat dan membantu mereka untuk lebih memahami karena mereka tidak selalu menjelaskan sesuatu dengan cara yang sama. Dengan melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul “Peran Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus”

METODE

Pendekatan yang dilakukan penelitian ini bersifat kualitatif dengan melalui pengumpulan data yang relevan berdasarkan dengan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar dengan model ceramah. Dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan menganalisis tentang peran atau strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Nu Putri Nawa Kartika Kudus. Dan pada penelitian ini, ingin mengetahui bagaimana peran serta hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan model ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai segala hal yang berhubungan dengan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan agar bisa menguasai peran sebagai guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VIII SMP Nu Putri Nawa Kartika Kudus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah proses interaksi guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan. Dalam rangka meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, maka diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah “upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Seorang guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, akan tetapi seorang guru juga harus bertugas sebagai motivator belajar peserta didik, dalam membangkitkan motivasi para peserta didik supaya mereka dapat belajar dengan lebih tekun uguna mencapai cita-cita yang diinginkan.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII di SMP NU Putri Nawa Kartika

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melalui wawancara,observasi,serta dokumentasi dengan pihak yang terkait. Wawanara dilakukan dengan guru IPS di SMP NU Putri Nawa Kartika sekaligus guru mata pelajaran peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa seperti:

Peran guru sebagai motivator dalam rangka meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru harus bisa memberikan dorongan atau motivasi dalam menumbuhkan aktivitas dan kreativitas,sehingga akan terjadinya dinamika dalam proses belajar mengajar. Guru IPS meningkatkan motivasi belajar biasanya dengan menggunakan metode atau cara yang membuat siswa bisa semakin semangat dan termotivasi contohnya dilatih dengan diskusi pembentukan kelompok dan dengan metode ini siswa akan dengan mudah memahami materi yang diberikan. Untuk itu,dari siswa yang awalnya tidak paham dengan materinya dan takut untuk bertanya biasanya ada perwakilan salah satu siswa yang sudah

paham untuk menjelaskan dan menjawab apa yang siswa tidak mengetahui, dan siswa akan bisa mempengaruhi temennya untuk dengan mudah memahami materi yang disampaikan dengan tujuan agar meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bapak ibu guru di SMP NU Putri Nawa Kartika juga menggunakan metode-metode gambar atau alat peraga dan ada juga yang menggunakan alat alat seperti LCD, Proyektor, computer yang ini sangat berpengaruh terhadap motivasi atau semangat belajar siswa, dan jika guru terus-terusan memakai metode ceramah atau tanya jawab lama kelamaan siswa akan merasa bosan dan akibatnya jadi malas dan kurang semangat dalam pembelajaran dikelas. Dan didalam pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari pemberian tugas dalam meningkatkan motivasi belajar, guru-guru biasanya memberikan apresiasi atau hadiah berupa nilai yang bagus kepada siswa yang mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan tepat.

Peran guru IPS memiliki motivasi dalam belajar untuk meningkatkan motivasi siswa agar tidak merasa bosan dalam pembelajaran terutama pada waktu siang, harus didukung dengan menggunakan alat-alat yang mendukung materi yang disampaikan, contohnya berupa video yang membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar dengan menggunakan LCD yang terkait dengan materi misalnya geografi, sosiologi, sejarah dan harus dengan alat-alat yang mendukung untuk membuat siswa semangat belajar dan bisa dengan mudah memahami materi serta mengikuti pembelajaran dan guru harus bisa memberikan motivasi agar siswa bisa merubah yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Dan berdasarkan wawancara dari pihak yang terkait yaitu guru IPS dapat diketahui bahwa peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai sosialisasi penilaian serta metode pembelajaran yang menarik dan media pembelajaran yang membuat siswa bisa semangat dalam belajar khususnya pada pembelajaran IPS

Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP NU Putri Nawa Kartika

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII yang dengan jumlah kelasnya ada 6 kelas yaitu kelas A sampai dengan E. Penelitian dilakukan dalam setiap kelas yang memiliki motivasi belajar yang berbeda di dalam kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan observasi ini dilakukan pada 29 November dikelas VIII dengan tujuan untuk meningkatkan peran dalam memotivasi belajar siswa.

Motivasi belajar akan memiliki tujuan dengan adanya respon dari suatu aksi, yaitu tujuan motivasi dari dalam manusia, karena terdorong oleh unsur lain dalam menyangkut soal kebutuhan dan motivasi juga sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku, untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan siapan dalam diri sendiri untuk mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Dan dari salah satu penjelasan guru IPS masih terlihat masih banyak siswa yang belum bisa memperhatikan penjelasan dari beliau dan pada asik bercanda dengan temannya dan ada juga yang tiduran di kelas. Dan ini sangat terlihat bahwa adanya ketidaksiapan dan kurangnya motivasi dalam kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Pada kegiatan selanjutnya dari guru IPS menerapkan pembelajaran dengan melalui metode ceramah dan memberikan pertanyaan dengan pemberian motivasi disela-sela memberikan penjelasan materi, seperti dengan memberikan nilai tambahan dengan acuan harus bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru IPS. Dan masih terlihat masih banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Dan yang terakhir dengan menjelaskan dan memberi pertanyaan dengan memberikan acuan seperti pemberian tugas, siswa dituntut untuk mengerjakan latihan soal yang ada dilembar kerja siswa (LKS), dan dari pemberian tugas masih ada keramaian di dalam kelas, tapi ada juga sebagian siswa yang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Guru mata pelajaran IPS menjelaskan bahwa khusus motivasi dikelas VIII, dari 6 kelas mulai dari kelas A sampai dengan E, rata-rata dalam motivasi belajar masih kurang dan juga dipengaruhi oleh teman-temannya, baik dari lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga yang mana anak juga ada yang mondog dan kurang perhatian atau pengawasan oleh orang tuanya. Dan pada saat menyampaikan materi secara serius ada yang bergurau

sendiri dan khususnya kelas C, D, dan E siswa kebanyakan masih diam dalam bentuk tidak fokus dalam pembelajaran, dan diajak temennya bercanda sehingga membuat kelas dan pembelajaran kurang kondusif. Dan dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika masih kurang dari awal pembelajaran siswa masih banyak ada diluar kelas dan masih belum adanya kesiapan dalam pembelajaran serta saat pembelajaran siswa terlihat masih ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru saat mengajar.

Hambatan- Hambatan Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam pengaruh atau hambatan yang didalamnya sangat mempengaruhi terlaksananya atau tidaknya suatu sistem dengan baik, dalam sistem pendidikan pasti ada hambatan dalam setiap prosesnya dan ada teori yang menjelaskan hambatan dalam suatu sistem pendidikan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang penting dalam system pembelajaran karena sebagai suatu media belajar yang menjadikan seorang guru untuk penunjang keberhasilan Pendidikan. Dan sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kemajuan sekolah dan Vembriarto mengungkapkan bahwa kekurangan gedung madrasah, teks book, alat-alat peraga, buku-buku perpustakaan, dan ruang laboratorium.

2. Siswa

Faktor penghambat pada peningkatan motivasi belajar di SMP NU Putri Nawa Kartika yaitu siswa yang pada observasi di dalam kelas mendapatkan data ada beberapa siswa yang kurang memahami dan cenderung bercanda dengan temannya dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan ini membuat siswa tidak bisa memahami dengan jelas.

Pada dasarnya siswa masih membutuhkan pemberian motivasi oleh guru IPS dan beberapa siswa yang kurang mendengarkan dan menjadi hambatan dan dapat mengganggu teman-teman lain yang dengan seksama mendengarkan pemberian motivasi di dalam kelas.

3. Keluarga

Keluarga juga sebagai faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar karena siswa-siswa yang kurang mendapatkan perhatian atau bimbingan oleh keluarganya, sehingga banyak siswa yang semangat belajarnya kurang akibat masalah yang terdapat dikeluarganya.

Dalam aktivitas seorang individu yang membutuhkan motivasi atau dorongan, sehingga ada beberapa yang saling mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor sosial (kondisi lingkungan, keluarga, dan motivasi lingkungan).

SIMPULAN DAN SARAN

Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru harus memberikan motivasi dalam menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga muncul dinamika dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar memiliki tujuan yaitu motivasi dari dalam manusia yang terdorong oleh unsur lain dalam diri manusia itu sendiri yang menyangkut soal kebutuhan dan motivasi juga sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku, untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru IPS meningkatkan motivasi belajar biasanya dengan menggunakan metode atau cara yang membuat siswa bisa semakin semangat dan termotivasi contohnya dilatih dengan diskusi pembentukan kelompok dan dengan metode ini siswa akan dengan mudah memahami materi yang diberikan. IPS adalah hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif,

inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Barizi, Menja Guru Unggul, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hlm., 134
- Amni Fauziah dan Asih Rosnaningsih dan Samsul Azhar, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang" Jurnal JPSD Vol 4 No 1 (2017)
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, konsep strategi pembelajaran (Bandung: PT Refika Aditama 2010). Hal 29
- Ngalim, Purwanto, MP. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Bandung: Remaja Rasadakarya.1995), hlm:102
- Sardiman A. M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada 1994) hal 73-74
- ST. Vembriarto, Kapita Selecta Pendidikan (Yogyakarta: Paramita,1984), hlm.35.
- Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT: Remaja Roesdakarya, 1990), hlm., 7